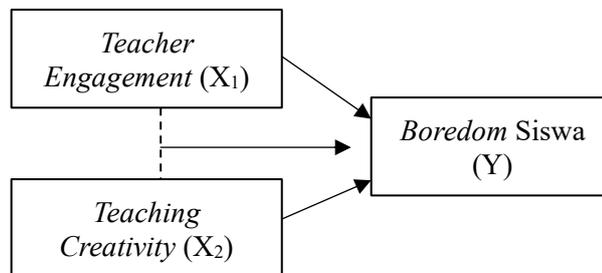


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan, yaitu meliputi, desain penelitian, populasi, sampel, dan responden penelitian, variabel dan definisi operasional penelitian, instrumen, kategorisasi skor, proses pembuatan dan adaptasi instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dan desain korelasional digunakan dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh *teacher engagement* (X_1) dan *teaching creativity* (X_2) terhadap *boredom* (Y) pada siswa di sekolah dasar dengan menggunakan survei berbasis kuisioner. Teknik statistik korelasi digunakan untuk mengilustrasikan korelasi antara dua atau lebih variabel, serta untuk memberikan perkiraan atas hasil tertentu (Creswell & Guetterman, 2019). Desain penelitian ini dapat dilihat dari ilustrasi struktur, sebagai berikut.



Gambar 3.1 Struktur Desain Penelitian

3.2 Populasi, Sampel, dan Responden Penelitian

Penelitian berfokus pada siswa sekolah dasar di Kota Bandung. Dari hasil data statistik pendidikan kota Bandung, semester genap 2023/2024 (<https://simdik.bandung.go.id/statistik>), bahwa jumlah siswa sekolah dasar negeri di Kota Bandung tercatat sebanyak 48.951 siswa (Dinas Pendidikan Kota Bandung 2024). Berdasarkan populasi tersebut, penelitian ini menggunakan sampel yang

diperoleh dengan teknik *convenience sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan partisipan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian (Creswell & Guetterman, 2019). Penelitian dilaksanakan di beberapa SD negeri Kota Bandung yang dapat peneliti akses dan jangkau. Adapun sekolah dasar negeri dipilih karena dianggap memiliki keseragaman kurikulum yang langsung berada di bawah kendali dinas pendidikan. Fokus penelitian ditujukan pada siswa kelas 5 dan 6, dengan rentang usia 9-13 tahun. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, bahwa siswa dalam usia ini berada pada tahap operasional konkret yaitu rentang tujuh hingga sebelas tahun, dan tahap operasional formal yaitu sebelas tahun ke atas (Piaget, 1999). Pada fase operasional konkret, anak mulai mengembangkan kemampuan penalaran yang lebih logis, sedangkan pada operasional formal, mereka mampu berpikir secara sistematis tentang konsep-konsep yang abstrak. Hal ini memungkinkan mereka memberikan jawaban yang lebih akurat dan relevan dalam penelitian. Pada pra-penelitian, dengan melakukan observasi dan wawancara kepada tiga guru SD yang mengajar di SD negeri Kota Bandung. Hasilnya, ditemukan fenomena *boredom* yang akan diteliti. Sehingga, penelitian lebih lanjut dilakukan oleh peneliti, di SD Negeri Kota Bandung.

Sampel diperoleh berdasarkan kaidah rumus *sampling error* yang tingkat kesalahannya dapat ditekan serendah mungkin. Mengacu pada tabel ketentuan, yaitu Fowler oleh Creswell (2012), maka peneliti mempertimbangkan dan memilih proporsi 50/50 yang tingkat kesalahannya rendah, yaitu sebesar 6%, oleh karena itu sampel minimal yang disarankan adalah 300 siswa. Responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini sebanyak 826 siswa dari SD Negeri di Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan uji *person fit order* untuk melihat konsistensi responden dalam pengisian kuesioner, menggunakan *software Winstep*. Hasilnya, terdapat 372 responden yang dalam pengisian kuesionernya tidak konsisten, sehingga tereliminasi dan menyisakan 454 data responden. Dengan demikian, sejumlah 454 siswa sebagai responden adalah sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel demografi responden, berikut ini.

Tabel 3.1 Demografi Responden

Demografi	Kategori	Frekuensi	Presentase
Kelas	5 SD	225	49,56%
	6 SD	229	50,44%
Jenis Kelamin	P	242	53,30%
	L	212	46,70%
Usia	9 tahun	1	0,22%
	10 tahun	102	22,47%
	11 tahun	220	48,46%
	12 tahun	129	28,41%
	13 tahun	2	0,44%
Asal Sekolah	SDN 194 SUKAJADI	10	2,20%
	SDN 023 PAJAGALAN	66	14,54%
	SDN 056 GARUDA DADALI	13	2,86%
	SDN 131 CIJAWURA	44	9,69%
	SDN 035 SOKA	148	32,60%
	SDN 065 CIHAMPELAS	59	13,00%
	SDN 010 CIDADAP	14	3,08%
	SDN 037 SABANG	32	7,05%
	SDN 016 DR. CIPTO PADJAJARAN	68	14,98%

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 *Teacher Engagement*

Pada penelitian ini, *teacher engagement* adalah perspektif siswa tentang *engagement* guru secara fisik (semangat), kognitif (penyerapan), dan emosional (dedikasi) dalam pembelajaran di kelas. *Engaged* secara fisik, yaitu siswa merasakan bahwa guru aktif bergerak saat mengajar, guru mengajar dengan gestur yang efektif, dan guru berinteraksi fisik dengan siswa secara aktif. *Engaged* secara kognitif, yaitu siswa merasakan bahwa guru berkonsentrasi penuh saat mengajar, guru mengajar dengan antusias, dan guru menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. *Engaged* secara emosional, yaitu siswa merasakan bahwa guru memiliki hubungan yang positif dengan siswa, guru memotivasi siswa untuk belajar, dan guru menunjukkan rasa bangga terhadap pekerjaannya. *Teacher engagement* di sini, adalah gambaran yang siswa kelas 5 dan 6 SD rasakan selama belajar di kelas.

3.3.2 *Teaching Creativity*

Pada penelitian ini, *teaching creativity* (kreativitas dalam mengajar) adalah perspektif siswa tentang kemampuan kreatif guru dalam mengajar, melibatkan berbagai gagasan imajinatif maupun karya nyata inovatif yang relatif berbeda dari sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kreativitas dalam mengajar ini dilihat dari kelancaran (*fluency*), yaitu perspektif siswa tentang kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan berbagai ide dan variasi; keluwesan (*flexibility*) yaitu, perspektif siswa terhadap kemampuan guru untuk menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan situasi kelas dan memberikan berbagai alternatif jawaban kepada siswa ketika latihan; orisinal (*originality*) yaitu, perspektif siswa terhadap guru dalam menggunakan metode pembelajaran menarik yang berbeda dari yang biasa digunakan oleh guru nya; dan kemampuan elaborasi (*elaboration*) yaitu, perspektif siswa terhadap guru yang melibatkan penggunaan berbagai sumber belajar, penyediaan contoh dan penjelasan mendetail dalam setiap topik yang diajarkan, dikaitkan dengan kehidupan sekitar siswa. *Teaching creativity* di sini, merupakan gambaran pembelajaran yang kreatif bagi siswa kelas 5 dan 6 SD.

3.3.3 *Boredom*

Pada penelitian ini, boredom adalah kebosanan (rasa jenuh) dan kurangnya minat siswa SD kelas 5 dan kelas 6, terhadap kegiatan pembelajaran akibat pembelajaran yang monoton ditandai dengan stimulasi eksternal, stimulasi internal, respon afektif, persepsi terhadap waktu, dan keterbatasan atau kendala (*constraint*).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen *Teacher Engagement* (Perspektif Siswa)

Perspektif siswa mengenai *teacher engagement* diukur menggunakan instrumen yang dirancang sendiri dalam penelitian ini. Instrumen dengan opsi skala *Likert* yaitu dengan rentang nilai dari 1 yang menyatakan “tidak pernah”, 2 yang menyatakan “kadang-kadang”, 3 yang menyatakan “sering”, dan 4 yang menyatakan “selalu”. Instrumen ini terdiri dari *item favourable* (F) dengan skornya

sesuai rentang yang dipilih, dan *item unfavorable* (UF) yang merupakan skor kebalikan dari *favourable* (1=4, 2=3, 3=2, 4=1). Adapun kisi-kisi instrumen *teacher engagement* perspektif siswa terdiri dari 34 item, pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Engagement* Guru (Perspektif Siswa)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
<i>Teacher Engagement</i>	Fisik	Guru aktif bergerak saat mengajar	1, 19, 27	10	4
		Guru mengajar dengan gestur yang efektif	2, 20	11 , 28	4
		Guru berinteraksi fisik dengan siswa secara positif	3, 21	12 , 29	4
	Kognitif	Guru berkonsentrasi penuh saat mengajar	4	13, 22, 30	4
		Guru mengajar dengan antusias	5, 23	14, 31	4
		Guru menggunakan strategi pengajaran yang efektif	6, 15	-	2
	Emosional	Hubungan positif guru dan siswa	7, 24	16 , 32	4
		Guru memotivasi siswa untuk belajar	8, 25	17, 33	4
		Guru menunjukkan rasa bangga terhadap pekerjaannya	9, 18, 34	26	4
		Jumlah Item Pernyataan	19	15	34

3.4.2 Instrumen *Teaching Creativity* (Perspektif Siswa)

Perspektif siswa mengenai *teaching creativity* (kreativitas dalam mengajar) diukur menggunakan instrumen yang dirancang sendiri dalam penelitian ini. Instrumen ini menggunakan opsi skala *Likert* dengan rentang nilai dari 1 yang menunjukkan “sangat tidak setuju”, 2 yang menunjukkan “tidak setuju”, 3 yang menunjukkan “setuju”, dan 4 yang menunjukkan “sangat setuju”. Instrumen ini terdiri dari *item pernyataan favourable* (F) yang skornya sesuai dengan rentang yang dipilih, dan *item pernyataan unfavorable* (UF) yang skornya merupakan kebalikan dari skor pada item *favourable* (1=4, 2=3, 3=2, 4=1). Adapun kisi-kisi

instrumen *teaching creativity* perspektif siswa terdiri dari 25 item, pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Teaching Creativity* (Perspektif Siswa)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
<i>Teaching Creativity</i>	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan berbagai ide dan variasi	<u>1</u> , 15, 24, <u>22</u>	<u>8</u> , <u>20</u>	6
		Guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai situasi kelas	2, 16, 21	9	4
	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	Guru memberikan berbagai alternatif jawaban ketika latihan	3, 17	10	3
		Guru menggunakan metode pembelajaran menarik yang berbeda dari sebelumnya	4, 23, 25	<u>11</u>	4
	Orisinil (<i>originality</i>)	Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk menyampaikan materi	5	12	2
		Guru menyediakan contoh dan penjelasan yang mendetail pada setiap topik yang diajarkan	6	13, 18	3
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa	7	14, 19	3
		Jumlah Item Pernyataan		15	10

3.4.3 Instrumen *Boredom*

Pengalaman *boredom* yang dirasakan siswa, diukur menggunakan instrumen *School Boredom Proneness Scale for Children* yang telah digunakan dan dikembangkan oleh Carrington (2019) pada siswa SD. Instrumen memiliki opsi skala *Likert* dengan rentang nilai dari 1 yang berarti “tidak pernah”, 2 berarti “kadang-kadang”, 3 berarti “sering”, dan 4 yang berarti “selalu”. Peneliti mengadaptasi instrumen tersebut, ke dalam Bahasa Indonesia dan dihitung kembali reliabilitasnya. Terdiri dari *item favourable* (F) yang skornya sesuai dengan rentang yang dipilih, dan *item unfavorable* (UF) yang skornya merupakan kebalikan dari favourable (1=4, 2=3, 3=2, 4=1). Adapun kisi-kisi instrumen *School Boredom Proneness Scale for Children* terdiri dari 15 item, pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen *Boredom*

Variabel	Dimensi	Nomor Pernyataan		Jumlah
		F	UF	
<i>Boredom</i>	Stimulasi Eksternal (<i>external stimulation</i>)	1, 10	13	3
	Stimulasi Internal (<i>internal stimulation</i>)	3, 5	15	3
	Respon Afektif (<i>affective responses</i>)	2, 7, 12	-	3
	Persepsi Waktu (<i>perception of time</i>)	11, 14	6	3
	Kendala/Keterbatasan (<i>constraint</i>)	8, 4	9	3
Jumlah Item Pernyataan		11	4	15

3.5 Kategorisasi Skor

Kategori *engagement* guru, *teaching creativity*, dan *boredom*, dibedakan menjadi, tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini diperoleh dari satuan deviasi standar. Menurut Azwar (2020), bahwa pengelompokan subjek atau kategorisasi berdasarkan satuan deviasi standar dibagi ke dalam tiga kategori, yang dapat dihitung dengan persamaan berikut.

Tabel 3.5 Kategorisasi Skor

Kriteria	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Keterangan

- μ : rata-rata (*mean*)
 σ : standar deviasi
 X : skor dari hasil pengukuran

Hasil uji *person measure* memperoleh rata-rata dan standar deviasidari skor responden masing-masing variabel. *Teacher engagement* yaitu 90,1 dan 8,0 (terlampir). *Teaching creativity* yaitu 64,4 dan 6,6 (terlampir). *Boredom* yaitu 31,0 dan 5,7 (terlampir). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kategori Skor Variabel Penelitian

Rentang Skor			Kategori
<i>Teacher Engagement</i>	<i>Teaching Creativity</i>	<i>Boredom</i>	
$X < 82,1$	$X \geq 71$	$X \geq 36,7$	Tinggi
$82,1 \leq X < 98,1$	$57,8 \leq X < 71$	$25,3 \leq X < 36,7$	Sedang
$X \geq 98,1$	$X < 57,8$	$X < 25,3$	Rendah

3.6 Proses Pembuatan dan Adaptasi Instrumen**3.6.1 Instrumen *Teacher Engagement* (Perspektif Siswa)**

Instrumen *teacher engagement* perspektif siswa dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi dan dimensi menurut Schaufeli et al. (2002) yang merupakan konseptualisasi dari teori *work engagement* oleh Kahn (1990). Jumlah *item* pada instrumen yang dirancang adalah 34 *item*.

3.6.2 Instrumen *Teaching Creativity* (Perspektif Siswa)

Instrumen *teaching creativity* perspektif siswa dirancang sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi dan karakteristik dasar kreativitas seseorang oleh Guilford (1950; 1967). Jumlah *item* pada instrumen yang dirancang adalah 25 *item*.

3.6.3 Instrumen *Boredom* (Adaptasi Skala)

Instrumen *boredom* menggunakan *School Boredom Proneness Scale for Children* yang dikembangkan oleh Carrington (2019) dengan nilai *alpha cronbach* α sebesar 0.87 dan berjumlah 15 *item*. Instrumen ini terdiri dari 5 dimensi, yaitu stimulus eksternal berjumlah 3 *item*, stimulus internal berjumlah 3 *item*, respon afektif berjumlah 3 *item*, persepsi terhadap waktu berjumlah 3 *item*, dan kendala (kendala) berjumlah 3 *item*. Instrumen ini menggunakan definisi menurut Vodanovich & Kass (1990). Skala *School Boredom Proneness Scale for Children* merupakan instrumen yang menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian melakukan validasi atas *item-item* terjemahannya kepada pakar/ahli dalam bidangnya, untuk selanjutnya instrumen dialih bahasakan kembali oleh ahli bahasa dalam bidang bahasa Inggris, untuk melihat dari segi kata dan kalimat setelah diterjemahkan, apakah terjadi pergeseran makna. Hasil dari uji ahli bahasa tersebut, menunjukkan bahwa tidak terjadi pergeseran makna pada instrumen tersebut.

3.6.4 Validasi Isi (*Expert Judgement*)

Instrumen dalam penelitian ini, diuji kesesuaiannya oleh *expert judgement* oleh tiga ahli dalam bidang Psikologi Pendidikan. Sementara itu, ahli bahasa yang terlibat dalam penelitian adalah satu ahli dalam bidang bahasa Inggris untuk memastikan bahwa *item* instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak ada pergeseran makna.

3.6.5 Uji Keterbacaan

Terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan secara langsung oleh peneliti, kepada 20 responden yaitu siswa kelas 5 (sebanyak 10 siswa) dan kelas 6 (sebanyak 10 siswa) di sekolah dasar Kota Bandung, yang mana responden tersebut bukan merupakan sampel penelitian. Tujuan dilakukannya uji keterbacaan, untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen dapat dipahami. Hasilnya, terdapat beberapa kata yang kurang dipahami oleh siswa, yaitu pada kata “interaksi fisik” dan “alat peraga”. Sehingga, pada pernyataan yang

dimaksud, diubah dengan kata sinonim yang lebih sederhana, yaitu “interaksi fisik” menjadi “sentuhan”, sedangkan “alat peraga” menjadi “alat bantu belajar”.

3.6.6 Uji Coba Instrumen

Kemudian, dilakukannya uji coba (*try out*) pada instrumen tersebut. *Try out* instrumen *teacher engagement* perspektif siswa, *teaching creativity* persepektif siswa, dan *boredom* dilakukan kepada 100 responden (merupakan siswa dari SDN 023 Pajagalan, SDN 035 Soka, dan SDN 016 Dr. Cipto Pajajaran) yang mana siswa tersebut, bukan termasuk sampel dalam penelitian.

3.6.7 Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Peneliti menggunakan model Rasch, karena diyakini dapat menghasilkan data yang bebas dari kesalahan dan pengukuran, sehingga validitas dan reliabilitasnya dapat diuji secara efektif. Melalui analisis model Rasch, siswa sebagai responden terhubung langsung dengan item dalam proses pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dibawah ini merupakan kriteria yang digunakan dalam menguji validitas berdasarkan analisis Model Rasch, meliputi:

1. Dengan rentang nilai antara $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ adalah nilai *outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima.
2. Dengan rentang nilai antara $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ adalah nilai *outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima.
3. Dengan rentang nilai antara $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ adalah nilai *outfit Point Measure Correlation*, yang diterima.

Sementara itu, reliabilitasnya diuji berdasarkan kategori menurut Sumintono & Widhiarso (2014), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori dan Nilai *Reliability*

Kategori	Nilai Reliabilitas
Lemah	$< 0,67$
Cukup	$0,67 - 0,80$
Bagus	$0,81 - 0,90$
Bagus Sekali	$0,91 - 0,94$
Instimewa	$> 0,94$

Berikutnya, merupakan norma kategori dari nilai reliabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Tabel 3. 8 Kategori dan *Cronbach Alpha*

Kategori	<i>Alpha Cronbach</i>
Lemah	< 0,5
Cukup	0,5 – 0,6
Bagus	0,6 – 0,7
Bagus Sekali	0,7 – 0,8
Istimewa	> 0,8

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Teacher Engagement* (Perspektif Siswa)

Hasil pengujian skala *teacher engagement* perspektif siswa menunjukkan bahwa 6 dari 34 *item* tidak sesuai atau terjadi *misfit* (data terlampir). Yaitu *item* pernyataan dengan kode E4, E11, E12, E16, E29, dan E30. Oleh karena itu, pernyataan ini akan dihapus. Nilai *Cronbach alpha* untuk skala *teacher engagement* perspektif siswa dapat dilihat pada *output summary statistic* (data terlampir). Yaitu sebesar 0,70 maka masuk dalam kategori “cukup”, untuk nilai reliabilitas *person* sebesar 0,66 dan nilai reliabilitas *item* sebesar 0,97. Artinya meskipun konsistensi jawaban responden lemah, namun kualitas butir-butir dalam instrumen dalam kategori istimewa. Sehingga, ada 28 *item* yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Teaching Creativity* (Perspektif Siswa)

Setelah dilakukan pengujian skala *teaching creativity* perspektif siswa, 5 dari 25 *item* tidak sesuai atau terdapat *misfit* (data terlampir). Yaitu *item* pernyataan dengan kode C1, C8, C11, C20, dan C22. Oleh karena itu, *item* tersebut dianggap tereliminasi. Nilai *Cronbach alpha* skala *teaching creativity* perspektif siswa yang dapat dilihat pada *output summary statistic* (data terlampir) adalah 0,70 dalam kategori cukup, sementara untuk nilai reliabilitas *person* sebesar 0,65 dan reliabilitas *item* sebesar 0,97. Artinya, konsistensi jawaban responden lemah, namun kualitas butir-butir instrumen dalam kategori istimewa. Sehingga, ada 20 *item* yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Boredom*

Hasil uji skala *boredom* (*School Boredom Prone Scale for Children*) menunjukkan tidak ada *item* yang *misfit* (terlampir). Oleh karena itu, digunakan 15 *item* dalam penelitian ini. Nilai *cronbach alpha* pada instrumen pengukuran *boredom* dapat dilihat pada *output summary statistics* (data terlampir) sebesar 0,78 yang berada pada kategori bagus, sementara reliabilitas *person* sebesar 0,74, serta reliabilitas *item* sebesar 0,97 yang berarti konsistensi jawaban responden cukup, namun kualitas *item* kuesioner termasuk dalam kategori istimewa.

3.6.8 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil sebaran data penelitian diperoleh 454 responden yang layak dilanjutkan lebih dalam untuk dianalisis dalam penelitian, setelah dilakukannya uji *person fit*. Selanjutnya menghitung reliabilitas *person*, reliabilitas *item*, dan *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

1. Reliabilitas *Item*, *Person*, dan *Alpha Cronbach Teacher Engagement* (Perspektif Siswa)

Koefisien reliabilitas *item* pada skala *teacher engagement* perspektif siswa sebesar 1,00 termasuk dalam kategori “istimewa”. Artinya skala ini mempunyai kualitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk pengukuran. Reliabilitas *person* berada pada kategori bagus yaitu 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengisi kuesioner dalam penelitian ini dengan konsisten. *Alpha Cronbach* nya adalah 0,82, yang berarti bahwa interaksi antara responden dan *item* berada dalam kategori “bagus sekali”, sehingga dapat dikatakan reliabel.

2. Reliabilitas *Item*, *Person*, dan *Alpha Cronbach Teaching Creativity* (Perspektif Siswa)

Koefisien reliabilitas *item* pada skala *teaching creativity* perspektif siswa sebesar 0,98 termasuk dalam kategori “istimewa”. Artinya, skala ini mempunyai kualitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk pengukuran. Reliabilitas *person* berada pada kategori “bagus” yaitu sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyelesaikan setiap *item* instrumen dengan konsisten dan

sungguh-sungguh. *Alpha Cronbach* nya adalah 0,90, yang berarti interaksi antara responden dengan *item* termasuk dalam kategori “bagus sekali”, sehingga dapat dikatakan reliabel.

3. Reliabilitas *Item*, *Person*, dan *Alpha Cronbach Boredom*

Koefisien reliabilitas item pada skala *boredom* sebesar 0,99 termasuk dalam kategori “istimewa”, yang berarti butir soal pada instrumen survei ini mempunyai kualitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengukuran. Reliabilitas *person* pada kategori “cukup” yaitu sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyelesaikan setiap *item* dengan sangat konsisten dan sungguh-sungguh. *Cronbach alpha* nya adalah 0,81, yang berarti interaksi antara responden dengan item berada pada kategori “bagus sekali” sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Setelah melakukan *try out* pada instrumen yang digunakan, peneliti mengumpulkan data penelitian berbasis kuesioner. Kuesioner yang dibagi menjadi lima bagian. Bagian-bagiannya meliputi lembar persetujuan penelitian, identitas responden, item pernyataan tentang *teacher engagement* dan *teaching creativity* perspektif siswa serta terkait *boredom* pada siswa. Setiap bagian disertai petunjuk tentang cara menyelesaikannya. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mendatangi siswa-siswi sekolah dasar di Bandung. Yang mana, penyebarannya melalui *Google Forms*, dan juga dalam bentuk cetak bagi siswa yang tidak membawa gadget. Survei disebar dari tanggal 7 hingga 18 Agustus 2024, dengan total 826 orang responden. Analisis misfit kemudian dilakukan menggunakan model *Rasch* dari *software Winstep*, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 454 responden, dapat digunakan untuk penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian yaitu analisis regresi. Namun sebelum itu, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan data pada penelitian berdistribusi normal.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, sehingga perlu dilakukan uji prasyarat.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh normal, sehingga dapat memutuskan apakah data tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji normalitas, seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*, biasanya dilakukan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu. Uji ini lebih cocok untuk sampel yang lebih besar dari 50 (Razali & Wah, 2011). Tingkat signifikansinya adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Jika signifikansinya $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasilnya, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas Berdasarkan *Unstandardized Residual*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		454
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.21499670
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.032
	<i>Positive</i>	0.020
	<i>Negative</i>	-0.032
<i>Test Statistic</i>		0.032
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa signifikansinya sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi penelitian ini. Model regresi yang layak digunakan adalah data yang tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Ketika tingkat signifikansi mencapai $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun terjadi heteroskedastisitas ketika tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	2.832	1.809		1.565	0.118
<i>Teacher Engagement</i>	0.020	0.021	0.053	0.976	0.329
<i>Teaching Creatvity</i>	-0.008	0.026	-0.016	-0.306	0.760

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa *teacher engagement* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329, yang artinya lebih dari 0,05. Pada *teaching creativity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,760 yakni lebih dari 0,05. Sehingga menekankan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai toleransi dan *Variance Inflasi Faktor* (VIF) dari Ghozali (2016), sebagai berikut:

- Apabila memiliki nilai *Variance Inflasi Faktor* < 10 atau nilai toleransi $> 0,01$, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- Apabila memiliki nilai *Variance Inflasi Faktor* > 10 atau nilai toleransi $< 0,01$, menunjukkan adanya multikolinearitas.

Tabel 3.11 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	59.310	3.022		19.629	0.000		
<i>Teacher Engagement</i>	-0.126	0.035	-0.177	-3.604	0.000	0.762	1.313
<i>Teaching Creativity</i>	-0.263	0.043	-0.301	-6.141	0.000	0.762	1.313

Dependent Variable: Boredom

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai toleransi *teacher engagement* dan *teaching creativity*, masing-masing sebesar 0,762, artinya lebih besar dari 0,01, serta nilai VIF sebesar 1,313 atau lebih kecil dari 10.

3.8.2 Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka data dinyatakan berdistribusi normal atau layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Diantaranya, untuk menguji pengaruh *engagement* guru (X_1) terhadap *boredom* (Y) siswa SD Negeri di Kota Bandung dan pengaruh *teaching creativity* (X_2) terhadap *boredom* (Y) siswa SD Negeri di Kota Bandung, yaitu menggunakan rumus berikut: $Y = \beta_0 + \beta X$.

Yang mana, β mengacu pada *engagement* guru atau *teaching creativity*, sementara itu, Y mengacu pada *boredom* siswa.

Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *engagement* guru (X_1) dan *teaching creativity* (X_2) terhadap *boredom* (Y) siswa SD Negeri di Kota Bandung, yaitu menggunakan rumus, berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

Yang mana, β_1 mengacu pada *engagement* guru, β_2 mengacu pada *teaching creativity*, dan Y mengacu pada *boredom* siswa.

3.9 Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *teacher engagement* dan *teaching creativity* terhadap *boredom* pada siswa di SD Negeri Kota Bandung.

H_1 : Terdapat pengaruh *teacher engagement* dan *teaching creativity* terhadap *boredom* pada siswa di SD Negeri Kota Bandung.

3.10 Prosedur Penelitian

Terdiri dari tiga tahapan dalam prosedur penelitian yang digunakan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pertama, peneliti mempersiapkan apa yang diperlukan diantaranya, melakukan studi pustaka terhadap variabel yang akan diteliti, merumuskan pertanyaan dan tujuan penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, dan menghitung jumlah sampel minimal yang diperlukan. Kedua, peneliti menyebarkan kuesioner secara *offline* (*Google Forms* dan *paper-based*) kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 7 hingga 18 Agustus 2024 dengan jumlah peserta penelitian sebanyak 454 orang yang telah dianalisis *misfit* nya dengan analisis *Rasch*. Kemudian disiapkan untuk pengolahan data dan analisis statistik. Setelah semua data terkumpul, peneliti dapat melakukan *scoring*, melakukan transformasi data, melakukan uji validitas dan reliabilitas, melakukan uji keterbacaan, *try out* pada instrumen yang akan digunakan, melakukan uji prasyarat, mengolah data menggunakan SPSS. Hingga tahap terakhir, setelah seluruh data diolah, dan dianalisis, peneliti menguraikan penjelasan atas temuan penelitian dengan teori, menarik simpulan, memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, dan menulis laporannya.